


**Editor:**  
**Suwadi, M.Ag., M.Pd.**



# **DIMENSI PETA PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN**

**Pada Skripsi Mahasiswa  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**YOGYAKARTA**



# **DIMENSI PETA PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN**

**Pada Skripsi Mahasiswa  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Editor:**

**Suwadi, M.Ag., M.Pd.**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**



---

**DIMENSI PETA PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam**

~ Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 2013  
xxxii + 260 hlm., 165 X 240 mm

---

Editor: Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
Rancang Sampul: Drs. Radino, M.Ag.  
Tata Letak: Maryono

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISBN: 978-602-9073-33-1

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak  
Sebagian atau seluruh isi buku ini  
Tanpa seizin tertulis dari Penerbit



## **PENGANTAR EDITOR**

### **DIMENSI PETA PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN PADA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Suwadi, M.Ag., M.Pd.**

Rasa Syukur yang mendalam *al-hamdulillahirabbil alamin* senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang berhak untuk dipuja dan dipuji. Tuhan pemilik segala kemuliaan, kesempurnaan dan hikmah telah melimpahkan keselamatan dan kesejahteraan kepada para utusan-Nya, kepada umat manusia yang menyatakan ketundukan dan kepatuhan kepada-Nya secara tulus dan merealisasikannya dalam komitmen yang kokoh pada pemberdayaan umat manusia dan perbaikan peradaban secara berkelanjutan.

Pada tahun 2013, Jurusan Pendidikan Agama Islam melakukan upaya kreatif dengan mempersembahkan buku yang ada di tangan pembaca. Kegelisahan mendalam atas persoalan-persoalan kajian ilmu pendidikan merupakan komitmen bersama segenap mahasiswa, dosen dan kaum akademisi serta praktisi pendidikan sehingga pengembangan Pendidikan Agama Islam menjadi keniscayaan. Persoalan ini disajikan dalam bentuk tema kajian yang berkontribusi atas dinamika persoalan-persoalan Pendidikan Agama Islam yang diekspresikan dalam wujud karya. Komitmen dari para alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam menyusun skripsi, tercermin dalam abstrak skripsi yang dikelola oleh tim dalam bentuk buku ini.

Setiap tahun (dimulai pada tahun 2006, 2007, 2012 dan kini 2013) tradisi menyajikan karya abstrak skripsi ini selalu kita wujudkan (Suwadi, 2012: iv). Selama ini, dokumen kajian skripsi ini setidaknya ada dua corak, yakni dalam bentuk hasil penelitian yang serius dan dalam bentuk organisasi abstrak skripsi. Kajian di seputar skripsi mahasiswa Jurusan PAI dalam bentuk penelitian telah juga dilakukan oleh Muqowim (2010) dan Suwadi (2011), sedangkan organisasi dalam bentuk buku tentang karya skripsi telah dilakukan oleh Sarjono dan Karwadi (2006), Sarjono dan Ichsan (2007), dan Suwadi (2012). Dalam dua corak ini dapat diketahui kecenderungan pengembangan ilmu pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Judul pengantar buku ini adalah "Dimensi Peta Pengembangan Ilmu Pendidikan Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam".



Pemilihan judul ini diintrodusir dari hasil kajian abstrak skripsi mahasiswa PAI pada tahun 2013 sebanyak 235 judul. Selanjutnya pengembangan ilmu pendidikan dalam skripsi ini diklasifikasikan ke dalam unsur-unsur dan objek kajian pendidikan. Hasil klasifikasi tersebut melahirkan peta pengembangan ilmu pendidikan. Dengan kajian ini memberikan kontribusi pada upaya penyebaran unsur kajian dan objek kajian dalam pengembangan ilmu pendidikan (Islam) secara merata.

Sudah menjadi kesadaran bersama bahwa komitmen Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan mutu pendidikan. Kajian abstrak skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam memberikan inspirasi dalam menyusun peta kajian dalam pengembangan ilmu pendidikan (Sutari, 1989). Di samping itu dapat dijadikan refleksi dalam upaya membekali para lulusan PAI tersebut memiliki kompetensi tambahan disamping sebagai guru PAI di sekolah/madrasah (Tim, 2013), lulusan juga memiliki kemampuan menerapkan riset secara bagus. Hal ini penting karena sebagai guru yang berjiwa peneliti dalam menyongsong perubahan dan perbaikan praksis Pendidikan Agama Islam diperlukan fundasi arah pengembangan ilmu dan kepribadian yang kokoh. (Deden Makbuloh, 2011).

### **Peta Pengembangan Ilmu Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Peta pengembangan ilmu pendidikan pada riset skripsi tahun 2013, dari 235 karya, masih didominasi oleh unsur pembelajaran sebanyak 44 karya (18,7%), nilai-nilai pendidikan sebanyak 33 karya (14 %), guru 29 karya (12,3%), metode 18 karya (7,66%), tokoh 13 karya (5,53%), program 12 karya (5,11%). Sedangkan karya yang masih sedikit ditulis pada tahun 2013 adalah unsur Kurikulum 2 karya (0,85%), Model pendidikan/pembelajaran 2 karya (0,85%), Kepemimpinan, manajemen, mutu pendidikan kultur pendidikan masing-masing 1 karya (0,43%). Selanjutnya, peta sebaran pengembangan ilmu pendidikan berdasarkan objek kajian masih didominasi oleh objek kajian PAI sebanyak 102 karya (43,4%), akhlak 42 karya (17,9), Qur'an-Hadits 23 karya (9,79%), Fiqih 15 karya (6,38%), Aqidah 12 karya (5,11%). Secara lebih rinci dapat dilihat dalam Tabel 1.

Secara lebih detail peta kajian ilmu pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013 menunjukkan sebaran tema kajian keilmuan yang dipandang mampu mengembangkan Ilmu Pendidikan. Klasifikasi tema kajian dalam skripsi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori yakni kategori unsur-unsur pendidikan dan kategori obyek kajian. Kategori berdasarkan unsur-unsur (1) Kurikulum, ditulis oleh dua orang mahasiswa, (2) Guru, ditulis oleh duapuluh sembilan orang mahasiswa, (3) Siswa, ditulis oleh sebelas orang mahasiswa, (4) Materi, ditulis oleh tiga orang mahasiswa, (5) Pembelajaran, ditulis oleh empatpuluh empat orang mahasiswa, (6) Strategi, ditulis oleh delapan orang mahasiswa, (7) Metode, ditulis oleh delapan belas orang mahasiswa, (8) Pendekatan, ditulis oleh tiga orang mahasiswa, (9) Media, ditulis oleh enam orang mahasiswa, (10) Evaluasi



Pendidikan, ditulis oleh delapan orang mahasiswa, (11) Sumber Belajar, ditulis oleh enam orang mahasiswa, (12) Kepala sekolah, ditulis oleh empat orang mahasiswa, (13) Kebijakan, ditulis oleh dua orang mahasiswa, (14) Kepemimpinan, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (15) Manajemen, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (16) Minat, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (17) Motivasi, ditulis oleh tiga orang mahasiswa, (18) Lembaga, ditulis oleh delapan orang mahasiswa, (19) Keluarga, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (20) Nilai Pendidikan, ditulis oleh tigapuluh tiga orang mahasiswa, (21) Mutu Pendidikan, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (22) Jejaring Sosial, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (23) Konsep Pendidikan Islam, ditulis oleh empat orang mahasiswa, (24) Kultur Pendidikan, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (25) Laboratorium, ditulis oleh satu orang mahasiswa, (26) Lingkungan, ditulis oleh lima orang mahasiswa, (27) Masyarakat, ditulis oleh tiga orang mahasiswa, (28) Model, ditulis oleh dua orang mahasiswa, (29) Program, ditulis oleh duabelas orang mahasiswa, (30) Konsep Tokoh, ditulis oleh tigabelas orang mahasiswa.

Bila mana dilihat dari aspek obyek kajian klasifikasi peta kajian didistribusikan dalam (1) Akhlak, ditulis oleh 42 mahasiswa, (2) Akidah, ditulis oleh 12 mahasiswa, (3) Difabel, ditulis oleh 1 mahasiswa, (4) Ekstra, ditulis oleh 1 mahasiswa, (5) Fiqih, ditulis oleh 15 mahasiswa, (6) Filsafat Pendidikan Islam, ditulis oleh 1 mahasiswa, (7) Guru, ditulis oleh 1 mahasiswa, (8) Keluarga, ditulis oleh 2 mahasiswa, (9) Kepala Sekolah, ditulis oleh 1 mahasiswa, (10) Kitab, ditulis oleh 4 mahasiswa, (11) Konsep Pendidikan Islam, ditulis oleh 8 mahasiswa, (12) Lembaga, ditulis oleh 5 mahasiswa, (13) Masyarakat Sosial, ditulis oleh 3 mahasiswa, (14) PAI, ditulis oleh 102 mahasiswa, (15) Pengelola, ditulis oleh 1 mahasiswa, (16) Quran Hadis, ditulis oleh 23 mahasiswa, (17) Karya Seni, ditulis oleh 4 mahasiswa, (18) Siswa, ditulis oleh 1 mahasiswa, (19) SKI, ditulis oleh 6 mahasiswa, (20) Tenaga Kependidikan, ditulis oleh 1 mahasiswa, (21) Undang-Undang, ditulis oleh 1 mahasiswa.

**TABEL 1**  
**PETA SEBARAN PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2012-2013**  
 (Berdasarkan Unsur dan Obyek Kajian)

No.	Unsur	Tahun	
		2012	2013
1.	Tujuan	4	0
2.	Kurikulum	1	2
3.	Guru	46	29
4.	Siswa	18	11
5.	Materi	8	3

No.	Obyek Kajian	Tahun	
		2012	2013
1.	Akhlak	61	42
2.	Aqidah	13	12
3.	Difabel	0	1
4.	Ekstrakurikuler	0	1
5.	Fiqih	20	15



6.	Pembelajaran	20	44	6.	Filsafat Pendidikan Islam	0	1
7.	Strategi	12	8	7.	Guru	0	1
8.	Metode	40	18	8.	Keluarga	0	2
9.	Pendekatan	0	3	9.	Kepala Sekolah	0	1
10.	Media	23	6	10.	Kitab	0	4
11.	Evaluasi	2	8	11.	Konsep Pendidikan Islam	0	8
12.	Sumber belajar	0	6	12.	Lembaga	0	5
13.	Kepala sekolah	1	4	13.	Masyarakat Sosial	0	3
14.	Kebijakan	0	2	14.	Pendidikan Agama Islam	129	102
15.	Kepemimpinan	0	1	15.	Pengelola	0	1
16.	Manajemen	0	1	16.	Qur'an/Hadits	34	23
17.	Minat	0	1	17.	Karya Seni	0	4
18.	Motivasi	0	3	18.	Siswa	0	1
19.	Lembaga/organisasi	3	8	19.	Sejarah Kebudayaan Islam	9	6
20.	Keluarga	6	1	20.	Tenaga Kependidikan	0	1
21.	Nilai Pendidikan	45	33	21.	Undang-undang	0	1
22.	Mutu Pendidikan	0	1	22.	Bahasa Arab	1	0
23.	Jejaring sosial	0	1	23.	Politik	1	0
24.	Konsep Pendidikan Islam	0	4				
25.	Kultur Pendidikan	0	1				
26.	Laboratorium	0	1				
27.	Lingkungan	0	5				
28.	Masyarakat	6	3				
29.	Model	0	2				
30.	Program	0	12				
31.	Konsep Tokoh	31	13				
32.	Sumber Daya Manusia	2	0				
Total		268	235	Total		268	235

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebaran unsur kajian pada tahun 2013 lebih merata meskipun masih didominasi oleh pembelajaran dan nilai-nilai. Sementara pada obyek kajian juga lebih beragam. Dalam hal objek kajian pun mengalami penyebaran, meskipun kecenderungan masih pada kajian PAI tetap masih menduduki peringkat teratas, artinya kecenderungan mahasiswa dalam penelitian masih fokus pada PAI ditambah lagi tentang rumpun keilmuan akidah, akhlak, fiqh, qur'an-hadits, sedangkan SKI masih belum banyak diminati.



Arah dan kecenderungan penelitian mahasiswa, menurut Muqowim (2010), terkait dengan minat dan kecenderungan dari dosen pembimbing skripsi yang bertugas mengarahkan dan membimbing mahasiswa. Dengan demikian, skripsi mahasiswa dapat dijadikan sebagai “jendela” untuk mengetahui corak keilmuan pendidikan Islam yang selama ini berkembang di lingkungan Fakultas Tarbiyah. Dalam perkembangannya, belakangan ini tema kajian skripsi ditentukan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam setelah mahasiswa mendapatkan persetujuan dari dosen Penasehat Akademik (PA). Melalui pola ini mahasiswa lebih terarah pada tema dan isu aktual yang berkembang.

Sementara itu, klasifikasi yang disusun oleh Sarjono dan Karwadi (2006: ix), memuat karya mahasiswa berupa abstrak skripsi mahasiswa tahun 2005 dikelompokkan ke dalam delapan bagian yakni 1) Pendidikan Agama Islam di Sekolah; 2) Pendidikan Agama Islam di Madrasah; 3) Pendidikan Agama Islam di Luar Sekolah; 4) Pendidikan Pondok Pesantren; 5) Pendidikan Islam dalam Media; 6) Pendidikan Islam dalam Media, 7) Pendidikan Islam dalam Tafsir Al-Qur’an dan 8) Pendidikan dan Persekolahan.

Secara sepintas pengelompokan ini menjangkau pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang lebih luas, dalam arti tidak hanya menjangkau lahan-lahan tradisional pendidikan Islam tetapi juga merambah pada wilayah-wilayah modern hasil pemekaran pengembangan paradigmatis Pendidikan Agama Islam. Hal ini, masih belum cukup. Pengembangan keilmuan pendidikan Islam yang ada dalam skripsi, masih perlu dikembangkan pada wilayah paradigmatis. Pengembangan Pendidikan Agama Islam lebih berkembang dan hidup bila bersinggungan dengan disiplin keilmuan seperti sosiologi, antropologi dan keilmuan lain yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam. (Suwadi, 2013: ix).

Agak berbeda sedikit dengan kumpulan abstrak skripsi yang ditulis oleh Sarjono dan Ichsan (2007: viii) yang diklasifikasikan ke dalam lima bagian yang memberikan *view* terhadap lima isu pendidikan Islam, yakni 1) Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak dan Sekolah, 2) Pendidikan Islam di Madrasah, 3) Pendidikan Pesantren dan Persekolahan, 4) Pendidikan Islam dalam Konsep, Pemikiran Tokoh dan Tafsir, dan 5) Pendidikan Islam di Masyarakat. Pembagian ruang lingkup buku ini, ‘mirip-mirip’ dengan buku yang pertama, dengan tetap menekankan pada pengembangan pendidikan agama Islam di kawasan tertentu seperti di Taman Kanak-kanak dan Sekolah. Sementara itu dari sisi pengembangan pendidikan agama Islam semakin meluas cakupannya pada Pendidikan Islam yang berlokasi dikalangan madrasah, pesantren dan sekolah serta masyarakat. Selanjutnya pengembangan pendidikan Agama Islam juga bertumpu pada pengembangan pendidikan Islam baik secara konsep, tokoh dan tafsir. Dengan demikian, arah pengembangan Pendidikan Agama Islam lebih luas yakni pada Pendidikan Islam, menurut hemat penulis pengembangan pendidikan Agama Islam itu lebih spesifik/mendalam. (Suwadi, 2013: ix).

Selanjutnya belajar dari artikel yang ditulis Muqowim (2010), dinyatakan



bahwa berdasarkan penelitian, dari 1630 buah skripsi, yang termasuk ke dalam kelompok penelitian literatur berjumlah 365 buah skripsi (22,39%). Dari jumlah ini, berdasarkan tema kajian yang diangkat, 244 buah skripsi (66,85%) berkaitan dengan kajian pengembangan konsep dan 121 buah skripsi (33,15%) tentang kajian pemikiran tokoh.

Kompetensi lulusan Jurusan PAI, secara normatif, diproyeksikan untuk memenuhi calon guru yang mampu berperan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Dalam kapasitas ini, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 5, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru). Dengan kata lain, guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sementara pada sumber yang lain ditambah kompetensi *leadership*.

Pada konteks Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari UIN Sunan Kalijaga, lulusan PAI diharapkan mampu memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan-interkoneksi keilmuan. Satu di antaranya adalah melalui kemampuan riset (penelitian) yang dipraktekkan dalam bentuk skripsi bagi mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu (SPM) tentang Kebijakan Mutu, Sasaran Mutu dan Rencana Mutu Fakultas Ilmiah Tarbiyah dan Keguruan. Dengan demikian, riset menjadi bagian penting dari dinamika kompetensi guru agar menjadi agen pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk menghantarkan lembaga sebagai universitas riset dan gerakan integrasi-interkoneksi ilmu.

Dengan memperhatikan peta pengembangan ilmu pendidikan tersebut, maka dipandang penting ke depan untuk meneguhkan komitmen untuk menjadikan lembaga ini menjadi lembaga riset, membangun budaya penelitian mahasiswa dan menetapkan arah pengembangan kajian penelitian ke depan. Melalui upaya ini maka pengembangan ilmu pendidikan agama Islam akan senantiasa berkembang dan berubah mengikuti perkembangan masyarakatnya.

### **Menggagas Universitas Riset dari Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Universitas menurut Aristoteles dimaknai sebagai tempat untuk menghasilkan ilmu pengetahuan (*scholastic*) hal ini mengandung arti bahwa salah satu tugas universitas adalah untuk melaksanakan penelitian. Sedikit berbeda dengannya, Cicero menerjemahkan universitas sebagai tempat untuk membentuk manusia (*humanism*). Dengan kata lain Cicero menerjemahkan universitas dalam konteks pengembangan pendidikan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa tugas utama dari universitas adalah menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan, mengembangkan, menyebarkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan, serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas demi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami juga ketika universitas merupakan tempat pertukaran dan penyebaran ilmu pengetahuan.



Namun kenyataan yang terjadi sungguh berbeda. Rumusan filosofis universitas tersebut masih sulit untuk dilaksanakan secara optimal dan berkesinambungan. Menurut Clark (Altrach & Salmi, 2011) hal ini terjadi salah satunya karena kecenderungan bahwa lembaga pendidikan menjauh dari penelitian. Begitu juga dengan lembaga penelitian yang menjauh dari pendidikan. Hal ini bisa dilihat sekilas dengan peran universitas yang lebih memfokuskan diri pada menghasilkan tenaga-tenaga terdidik pada bidang tertentu. Pada saat yang sama, belum banyak dosen yang melaksanakan penelitian untuk menjembatani *gap of knowledge*, dalam arti (khusus) menghasilkan ilmu pengetahuan. Menurut Terry Mart (Altrach & Salmi, 2011) memberikan sebuah analisa logis mengenai hal ini yang disebabkan karena (1) kesalahan dalam manajemen riset yang berakar dari budaya Indonesia yang terlalu cepat ingin besar dan kaya, (2) belum banyak sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing secara internasional, (3) masyarakat ilmiah belum memiliki budaya riset. Padahal pada saat yang bersamaan, universitas mempunyai amanat yang harus dilaksanakan secara bersamaan yang dirumuskan dalam tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Terlebih lagi, pengembangan keilmuan di universitas dalam bentuk penelitian telah diatur dalam UU No.18 tahun 2002.

Hambatan yang dihadapi dalam penyelenggaraan fungsi pendidikan muncul karena perkembangan universitas tidak dibarengi dengan perkembangan dari segi kualitas. Oleh karena itu, bisa dimengerti bahwa baik segi kualitas maupun dari segi produktivitas dan efisiensi sistem pendidikan tinggi di Indonesia masih ada di bawah standar negara-negara lain, bahkan dibandingkan dengan negara berkembang lainnya sekalipun. Karena kualitas pendidikan yang rendah inilah, manusia Indonesia kalah bersaing dari Singapura, Brunei Darusalam, Malaysia, Thailand, dan Filipina. Hal ini tercermin dalam laporan *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam *Human Development Index* (HDI) tahun 2011 yang salah satunya menggunakan indikator tingkat *melek* huruf warga negara dan kualitas pendidikan di suatu negara.

Pengembangan ilmu pengetahuan oleh universitas, hendaknya dimulai dengan adanya penelitian, sehingga pengetahuan diperoleh secara empiris. Oleh karena itu, universitas hendaknya memberikan keleluasaan akses yang diperlukan oleh dunia penelitian, yaitu: (1) akses pada literatur, (2) akses pada fasilitas, (3) dukungan finansial, (4) jaringan penelitian, (5) atmosfer penelitian yang kondusif, (6) waktu penelitian, (7) semangat riset, (8) komitmen, (9) kompetensi. (Keeves & Lakomski, 1999).

Salah satu upaya untuk membentuk kinerja-kinerja penelitian dengan *impact factor* yang tinggi adalah dengan menumbuhkan minat penelitian sedari mahasiswa dengan dibantu oleh tenaga pengajar/dosen sebagai pendampingnya. Hal ini tentu akan meningkatkan mitra kerja pembelajaran yang timbal-balik antara dosen dengan mahasiswa, harapannya terjadi sebuah keserasian pembelajaran. Mahasiswa tentu akan mendapatkan manfaat secara langsung berupa akses literatur, fasilitas, dan jaringan penelitian yang lebih luas dengan bantuan



para dosennya. Dengan demikian, keberadaan mahasiswa di universitas dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait melalui kinerja di bidang penelitian selain pembelajaran di kelas. Jadi, tidak hanya mahasiswa yang mendapatkan pendidikan dari dosen, tetapi para dosen juga dapat terbantu oleh mahasiswa dalam kegiatan penelitiannya.

Hal inilah yang harus menjadi sebuah komitmen bersama civitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk menyambut era globalisasi. Tentu tidak bisa dihindari bahwa universitas yang dapat bertahan di zaman modern seperti saat ini harus melakukan upaya-upaya modernisasi yang sejalan dengan perkembangan dunia, salah satunya adalah universitas riset. Universitas riset bahkan dianggap sebagai salah satu pusat perekonomian ilmu pengetahuan di abad XXI. Topik ini misalnya dibahas dalam buku *World Class Worldwide: Transforming Research Universities in Asia and Latin America* oleh Altrach dan Balan, 2007; serta *The Challenge of Establishing World Class Universities* oleh Salmi, 2009 (Altrach & Salmi, 2012). Pengembangan universitas riset tentu harus didukung oleh organisasi terkecil dari universitas itu seperti jurusan atau program studi. Organisasi kecil inilah yang kemudian memberikan dukungan berupa akses terhadap entitas terkecilnya yaitu mahasiswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tentu memiliki komitmen dalam mengembangkan atmosfer penelitian dalam lingkungannya, paling tidak adalah pengarahannya produk skripsi sehingga sesuai dengan konteks zaman yang mengalami perkembangan.

### **Membangun Budaya Penelitian Mahasiswa**

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sudah selayaknya memiliki empat kompetensi sebagai calon guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Empat kompetensi mendasar inilah yang akan menunjang proses pembelajaran untuk membentuk kualitas peserta didik yang siap bersaing dengan perkembangan zaman. Persiapan menjadi guru ideal ini tentu tidak bisa dilepaskan dari peran guru sebagai seorang profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. (M. Ngalim Purwanto, 2009). Di sinilah letak pentingnya standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang bermutu. Melalui jiwa profesionalisme diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan menjadi tonggak yang kokoh bagi lembaga pendidikan.

Perkembangan zaman yang dinamis inilah yang menyebabkan mahasiswa calon pendidik harus menyesuaikan diri pula, salah satunya adalah dengan mempersiapkan dirinya sebagai seorang peneliti dalam dunia pendidikan. Harapannya adalah ketika seorang mahasiswa terjun dalam realitas akademik, dirinya mampu melakukan perbaikan dalam tiga wilayah yang oleh Hollingsworth disebut area yang saling terkait (*interrelated areas*). Wilayah tersebut meliputi pengembangan dan perbaikan terhadap kurikulum, kritik profesional dan



struktural, serta reformasi sosial. Ketiga hal ini dapat dibiasakan dengan menstimulasi mahasiswa untuk menyadari kedudukannya. Beberapa cara yang digunakan untuk membangkitkan mahasiswa untuk memahami posisi ini adalah dengan cara (1) meningkatkan intensitas praktek pembelajaran, (2) memahami situasi tempat bekerja, (3) mengerti posisi dalam masyarakat. (S. Hollingsworth, 1999, 58).

Pemaparan Hollingsworth tentang pentingnya guru sebagai peneliti ini bukannya tanpa alasan. Jika *interrelated areas* dipahami secara mendalam, maka akan diketahui pentingnya guru sebagai peneliti. Pada wilayah pengembangan dan perbaikan kurikulum, guru yang telah memiliki jiwa peneliti dapat mengetahui implementasi kurikulum yang berkaitan dengan guru. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Stenhouse (1983) sebagai peneliti Universitas Anglia Timur. Stenhouse memberikan pernyataan untuk menolak "model obyektif" yang diartikan dengan pengadopsian kurikulum dan meminta guru untuk berperan dalam "model proses". Model proses dapat diartikan sebagai inovasi kurikulum dimana pengembangan profesional dan kurikuler dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian, model proses ini mengharuskan guru untuk dapat menghasilkan pengembangan suatu kurikulum. Efek kumulatif dari pola pengembangan ini adalah memposisikan peran guru sebagai pengembang kurikulum yang profesional dan melakukan pemberdayaan guru demi melakukan restukturisasi sekolah yang bersifat kolaboratif.

Kinerja di wilayah kritik profesional dan struktural juga diharapkan timbul dari sosok seorang guru. Hollingsworth menyandarkan pendapatnya pada perbaikan kurikulum yang pernah terjadi di Inggris dan Amerika Serikat pada tahun 1980an. Mempersiapkan tenaga pendidik yang berpengalaman untuk menjadi profesional kritis yang menantang dan mengubah kondisi tempat kerja (termasuk kurikulum) adalah bagian penting dalam upaya membentuk budaya kritis di lingkungan tempat kerja. Dalam konteks tertentu, bahkan seorang guru mengembangkan pedagogi yang radikal (mengakar) untuk membantu siswa memahami ketidakadilan sosial yang menghambat kehidupan mereka. (Middleton dalam Hollingsworth, 1999, 60). Hasil transformatif dari sikap kritis ini sekalipun dapat digunakan tidak terbatas pada wilayah kurikulum, namun fokus pembahasan menurut Hollingsworth adalah pada pengembangan inovasi kurikulum.

Salah satu fokus guru sebagai peneliti dalam arti reformasi sosial adalah bagaimana sekolah membentuk pandangan epistemologis dalam masyarakat yang diperlukan untuk transformasi mereka. Di beberapa negara, fokus sosial dihasilkan dari kesadaran meningkatnya kesenjangan antara konsep demokrasi dan realitas dominasi maupun penindasan. Hal ini menempatkan posisi guru dalam pekerjaan emansipatoris untuk melakukan sebuah pembebasan terhadap masyarakat dari belenggu ketidakadilan sosial. Dampak ini adalah salah satu posisi guru sebagai kelompok peneliti yang dapat mengakibatkan reformasi sosial dalam masyarakat. Konsep guru sebagai peneliti adalah pusat dari perhatian internasional



untuk melakukan reformasi di berbagai bidang dalam ranah pendidikan misalnya: penelitian, pengajaran, profesi, tujuan moral, dan pemberian dampak dalam masyarakat.

Hal inilah yang menjadi konsekuensi logis dari peran guru dalam pendidikan. Guru yang memiliki tanggung jawab dalam bidang pengembangan praktek pembelajaran, pemahaman terhadap situasi tempat kerja, dan posisi dalam masyarakat harus selalu mengembangkan diri. (Hasballah, 2012: 18). Pengembangan diri yang baik tentu dilakukan dengan melaksanakan disiplin riset sedari mahasiswa. Pembelajaran berbasis riset ini meniscayakan adanya pemahaman atas konsep keilmuan, pengembangan terhadap bidang keilmuan mendasar, serta pembelajaran dengan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat yang dicapai dengan pengalaman nyata. Budaya ini tentu tidak bisa dibentuk dengan kinerja individu para mahasiswa, namun juga harus didukung oleh para dosen sebagai pamong mahasiswa dan para pemilik kebijakan kampus yang memberikan fasilitas dan akses untuk pengembangan keilmuan.

Diyakini banyak ahli bahwa jiwa atau semangat penelitian tumbuh berawal dari pengalaman seseorang dikala mahasiswa melakukan praktek penelitian pemula dengan benar dalam bentuk skripsi/tugas akhir. Hal ini didukung oleh beberapa hal, antara lain ketersediaan pembimbing dari dosen yang berpengalaman sehingga dapat membimbing secara intensif, tersedia buku dengan koleksi lengkap di perpustakaan, gesekan teman sebaya yang masih segar keilmuannya, dan suasana akademik yang kondusif dari iklim perguruan tinggi. Dengan demikian membelajarkan penelitian pada mahasiswa melalui skripsi dapat menjadi rekayasa keilmuan yang menjelma menjadi peneliti yang ulung. Lulusan kelak menjadi guru, jiwa peneliti tetap mampu memerankan fungsinya, meminjam kata Kincheloe, *teachers as researchers*. (Kincheloe, 2003: 22). Berdasarkan pada realitas inilah barulah kita dapat berharap iklim akademik dan budaya penelitian dapat mulai terbangun di lingkungan jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **Arah Pengembangan Keilmuan dalam Penelitian Mahasiswa**

Pada dasarnya, 'arah angin' dan kiblat pengembangan sebuah kajian ilmu sangat ditentukan oleh pihak pengelola, dalam arti bahwa corak pemikiran pengelola sangat menentukan pemilihan tema kajian yang akan diangkat sebagai obyek kajian. Pengelola di sini tentu tidak terbatas pada pihak *policy maker*, seperti Dekan dan Ketua Jurusan saja, namun juga para tenaga pengajarnya. Sebab, merekalah yang terlibat aktif berinteraksi secara keilmuan dengan para mahasiswa. Dengan pemikiran ini, arah dan kecenderungan kajian pendidikan Islam di Jurusan PAI, khususnya, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, umumnya, sebagaimana tercermin dalam tulisan ini, di masa mendatang sangat mungkin berubah. Idealnya, bahwa kajian terhadap pendidikan Islam harus responsif terhadap perubahan sosial perkembangan zaman, sehingga perkembangan



disiplin pendidikan Islam ini tidak ketinggalan dengan disiplin keilmuan yang lain.

Memperhatikan rekomendasi hasil kajian Muqowim, yakni *pertama*, berkaitan dengan tidak meratanya aspek kajian dalam pendidikan Islam di Jurusan PAI yang tercermin dalam karya skripsi selama sepuluh tahun dalam arti bahwa ada bidang tertentu yang sudah *overloaded*, sementara bidang lainnya relatif “tidak tersentuh”, maka untuk pengembangan kajian pendidikan Islam di masa mendatang perlu dibuat *grand design* tema kajian yang harus dikembangkan oleh mahasiswa melalui penelitian skripsinya dalam kurun waktu tertentu. *Kedua*, terkait dengan poin sebelumnya, untuk mengembangkan kajian pendidikan Islam di Jurusan PAI, khususnya, dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, umumnya, perlu mengaktifkan wadah keilmuan, terutama Konsorsium Ilmu (*the consortium of science*), yakni Konsorsium Ilmu Pendidikan Islam sebagai media dialog antar dosen yang mempunyai *concern* keilmuan sejenis dan lintas disiplin. Wadah ini perlu membuat rencana program secara sistematis melalui event-event ilmiah, seperti seminar, lokakarya ataupun diskusi. Kedua rekomendasi tersebut perlu ditindaklanjuti dengan serius, agar arah pengembangan keilmuan dapat ditemukan polanya.

Dari aspek keilmuan dapat merujuk rekomendasi Muqowim, sementara dari sisi kelembagaan, hasil penelitian yang dilakukan Suwadi, menunjukkan hal yang menarik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa program S-1 sebagai basis penerapan riset. Berbagai bentuk penguatan tata kelola dalam mencapai revitalisasi lulusan calon guru sebagai peneliti antara lain; (a) Penguatan tata kelola yang diwujudkan dalam penyelenggaraan *Independent Studi* (IS); (b) Penguatan pembimbingan skripsi dalam bentuk penentuan dan penetapan pembimbing yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditunjukkan dengan Surat Keputusan tentang keahlian dosen; (c) Penguatan pemilihan tema/judul dalam bentuk pemberian kesempatan kepada mahasiswa mengajukan tema secara leluasa yang bermakna mahasiswa dapat menentukan dan memilih sendiri ketertarikan pada kajian Pendidikan Agama Islam; (d) Penguatan dalam dukungan kelembagaan/referensi dalam bentuk optimalisasi pemanfaatan perpustakaan, akses internet dan instrumen lain yang telah ada seperti distribusi dan akses buku panduan penulisan skripsi, kartu bimbingan atau formulir secara terkendali. (e) Penguatan dalam dukungan teman sebaya diwujudkan dalam bentuk dorongan kepada mahasiswa untuk berkumpul dan membuat kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi pengetahuan dalam penyelesaian skripsi. Bentuk dukungan yang terakhir ini sejalan dengan prinsip bekerja yang baik, menurut Kincheloe, dapat mewujudkan cita-cita menjadikan guru sebagai peneliti. Disamping itu, untuk memperkuat dan memperkaya kajian, mahasiswa dapat melacak lebih jauh tentang sistem pendidikan Islam masa depan, model lembaga pendidikan Islam, pemikiran pendidikan Islam (Zainuddin, dkk, 2009).



## Rekomendasi: Diversifikasi peta kajian dengan isu-isu aktual

Berdasarkan peta kajian tersebut untuk menggairahkan ragam kajian dan mengembangkan integrasi-interkoneksi dalam penelitian perlu dilakukan perluasan wilayah kajian. Wilayah kajian unsur-unsur dan obyek kajian pendidikan dikaitkan dengan isu-isu aktual dengan (a) isu-isu aktual seperti isu HAM, lingkungan, kesehatan, sosial-kemasyarakatan, (b) jenis penelitian kuantitatif, (c) menambah variable penelitian, (d) memperbanyak kajian yang terkait dengan perubahan kebijakan pemerintah seperti kurikulum 2013 dengan berbagai ragam aspeknya, (e) kajian pada Pembelajaran PAI di TK.

Persoalan integrasi-interkoneksi masih perlu dilakukan studi lanjut dari hasil penelitian ini. yang harus dikembangkan melalui penelitian. Semangat integrasi-interkoneksi dalam kajian skripsi pelaksanaan pendidikan yang bisa berkontribusi bagi pengembangan Ilmu Pendidikan. Konsep Ilmu Pendidikan dalam kacamata integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga secara langsung merupakan nama lain dari Ilmu Pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altrach, Philip G. & Jamil Salmi. (2011). *The Road to Academic Excellence, The Making of World-Class Research Universities*. Washington DC: The World Bank.
- Crang, M & Cook, I. (2007). *Doing Ethnographies*. London: SAGE Publications.
- Deden Makbuloh. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasballah (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Keeves, John. P. & Gabrielle Lakomski (edt.). (1999). *Issues in Educational Research*.Oxford: Elsevier Science.
- Kincheloe, J.L. (2003). *Teachers as Researchers: Qualitative Inquiry as a Path to Empowerment*. New York: RoutledgeFalmer.
- Mastuhu.(2004). *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Masional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI UII.
- M. Ngalim Purwanto. (2009). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mochtar Buchori. (2001). *Pendidikan Antisipatoris*.Yogyakarta: Kanisus.



- Muqowim. (2002). "Kecenderungan Kajian Pendidikan Islam di Yogyakarta Studi atas Skripsi Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 1991-2000" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, Januari 2002.
- Sarjono dan Ichsan (2007). *Pendidikan Islam dalam Cakrawala Mahasiswa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Sarjono dan Karwadi (2006). *Meneropong Karya Mahasiswa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Suwadi (2010). "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Bertaraf Internasional (Studi Kasus Profile Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 3 Yogyakarta) dalam Sarjono (e.d). *Pengembangan Belajar dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Suwadi (2011). "Revitalisasi Lulusan Calon Guru Sebagai Peneliti: Studi Kasus Penyelesaian Skripsi/Tugas Akhir Program Sarjana (S-1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Laporan Penelitian Individual*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Suwadi (2012). "Pengembangan Ilmu Pendidikan: Revitalisasi Tema Kajian Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam" dalam *Tema Kajian Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tim. (2005). *Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- (2006). *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- (2007). *Dokumen Sistem Penjaminan Mutu (SPM) dan Standard Operating Procedure (SOP)*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga
- (2012). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- (2011). *Pengembangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pasca Perubahan IAIN menjadi UIN: Laporan Pertanggungjawaban Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Periode 2007-2011*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- (2013). *Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



- Suparlan (2008), *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutari Imam Barnadib. (1989). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zainuddin, M, Ali, Nur & Mujtahid. (2009). *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.



## DAFTAR ISI

Pengantar Editor:	
Dimensi Peta Pengembangan Ilmu Pendidikan Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Suwadi, M.Ag., M.Pd. ....	iii
Daftar Isi .....	xvii
Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta .....	1
Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta .....	2
Peran Guru Akidah Sebagai Model dan Teladan dalam Pembentukan Kepribadian Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.....	3
Upaya Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta .....	4
Implikasi Akhlak Guru PAI Terhadap Perilaku Siswa dalam Menghadapi Budaya Asing (Studi di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo).....	5
Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Dampak Negatif Jejaring Sosial <i>Facebook</i> Terhadap Akhlak Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta .....	6
Kompetensi Kepribadian Guru Al Islam di SMP Muhammadiyah Muntilan Magelang .....	7
Kompetensi Pedagogik Guru Akhlak Kelas VII di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta .....	8
Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs N Ngemplak Sleman Yogyakarta.....	10
Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas X di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2012/2013 .....	11
Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Mengembangkan Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Praktik Ibadah Shalat di MTS N LAB UIN Yogyakarta .....	12
Kompetensi Pedagogik Guru Alquran Hadis dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MTS N Semanu Gunungkidul Tahun	



Pelajaran 2012/2013.....	13
Peran Guru dalam Mengembangkan <i>Life Skills</i> dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Kajian Novel Indonesia Mengajar Karya Pengajar Muda) .....	14
Implementasi Kurikulum KTSP PAI di SMA N 5 Yogyakarta .....	16
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meminimalisir Kekerasan Siswa Melalui Program Pembiasaan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sewon Bantul.....	17
Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di SMP N 2 Kalasan Sleman Yogyakarta .....	18
Usaha Guru dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta .....	19
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB C Dharma Rena Ring Putra I.....	20
Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul .....	21
Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMA N 1 Pleret .....	22
Kompetensi Profesional Guru dalam Mengelola Sumber Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA N 5 Yogyakarta .....	23
Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Ngemplak Sleman .....	24
Respon dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 5 Yogyakarta.....	26
Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SD N 1 Bonyokan.....	27
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan <i>Multiple Intelligences</i> Siswa SMP N 1 Borobudur .....	28
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan "Remaja Masjid" (REMAS) Baitul Hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta .....	29
Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al Qur'an Pada Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul.....	30
Pengembangan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru	



Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Sleman Yogyakarta.....	31
Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran.....	32
Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunungkidul .....	33
Efektivitas Kinerja Guru Profesional dalam Penanaman Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Bonyokan Jatinom Klaten) .....	34
Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Fiqih dengan Motivasi Belajar Fiqih SiSwa .....	35
Implementasi Q.S. Al-Insyirah Terhadap Religiusitas Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tengaran Kabupaten Semarang.....	36
Pembinaan Karakter Bagi Siswa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	37
Modernisasi dan Akhlak Santriwati di Asrama Hasyimah Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta .....	38
Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean .....	39
Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta .....	40
Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembinaan Sikap dan Perilaku Keagamaan Siswa di MTS Negeri Wates Kulon Progo .....	41
Pembiasaan Diri Pada Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna Al-Qur'an Yogyakarta .....	42
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	43
Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Bagi Siswa Kelas III SD N Kasihan Bantul.....	45
Studi Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang UASBN PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XII SMA N 1 Seyegan Sleman Tahun Pelajaran 2012-2013.....	46
Pengaruh Nilai-Nilai Multikultural dalam Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan.....	47
Pendidikan Aqidah Melalui Kajian Ayat Kauniyah Mengenai Keajaiban pada Laba-Laba (Telaah Materi Buku Pustaka Sains Populer Terjemah: Keajaiban Pada Laba-Laba Karya Harun Yahya) .....	49



Islam Rasional dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Buku Islam Rasional Karya Harun Nasution) .....	50
Pelaksanaan Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan dan ImplikAsinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro) .....	51
Pendidikan Karakter Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta .....	52
Pola Pembinaan Akhlak Anak Pada Keluarga (Studi Kasus Keluarga Pedagang Soto Gendeng RW XX Baciro Gondokusuman Yogyakarta).....	53
Efektivitas Pendidikan Nilai Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter Islami Anak (Studi Kasus di Kelompok Bermain Budi Mulia Dua Terban Yogyakarta) .....	54
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Ranah Afektif Kelas XI di SMA Negeri 1 Karangnongko.....	55
Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Shalat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Mlati .....	56
Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas 4 di MI Maarif Candran Sidoarum Godean Yogyakarta.....	57
Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul .....	58
Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Ma'had di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta .....	59
Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Prambanan .....	60
Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta .....	61
Pembinaan Akhlak Bagi Santri dalam Kegiatan Mujahadah <i>Jam'iyyah Ta'lim Wal Mujahadah Jum'at Pon (JTMJP)</i> "Padang Jagad" (Studi di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Padang Jagad Krapyak Yogyakarta) .....	62
Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Giriloyo Imogiri Bantul Yogyakarta.....	63
Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI Jurusan Agama MAN Tempel Sleman .....	64
Korelasi Keaktifan Melaksanakan Shalat Dhuha Berjama'ah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTS Negeri Pakem	



Tahun Pelajaran 2012/2013.....	65
Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Pelaksanaan Pembelajaran Studi Keisalaman Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).....	66
Hubungan Antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Kesalehan Sosial Pada Anggota ROHIS SMA Negeri 2 Sleman .....	67
Upaya Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Seni Islami (Study Analisis Lembaga Seni Pesantren “El-Sip” Wasilatus Sa’adah Pp. Wahid Hasyim Yogyakarta .....	68
Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia dalam Pembentukan Karakter Anak.....	69
Studi Komparasi Pembelajaran PAI SMPIT Alam Nurul Islam dan SMP N 15 Yogyakarta (Studi Aktivitas Belajar PAI Siswa).....	70
Peran Mata Pelajaran Akhlak Mulia dalam Pembentukan Karakter Anak.....	71
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Calon Mubaligh dalam Upaya Pengembangan Diri Islami Siswa di MAN Yogyakarta II .....	72
Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Mentoring terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Siswa di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta .....	73
Penanaman Nilai-Nilai Moralitas Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Panti Balita dan Madania Kids Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta) ...	74
Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Pendidikan Inklusif Terhadap Tunanetra di Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	75
Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa, Bentuk-Bentuk Keगतannya, dan Hasil dari Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP N 2 Kalasan .....	76
Problem Pembelajaran PAI di Madrasah Terpencil (MTS Negeri Sidoharjo) ..	77
Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman Yogyakarta .....	79
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di Kelas XI Agama MAN Yogyakarta II .....	81
Rekonstruksi Pembelajaran Rasulullah dalam Buku “Bersama Rasulullah Saw Mendidik Generasi Idaman” Karya Fadhl Ilahi .....	82



Peningkatan Pembelajaran PAI Pasca Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (UASBN PAI) Studi Kasus di SMP Negeri 30 Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	83
Pendidikan Karakter dalam Keluarga Muslim pada Komunitas Jama'ah Masjid Baitul Hamdi Umbulharjo Yogyakarta.....	84
Problematika Mahasiswa Tunanetra dalam Mengikuti Perkuliahan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	85
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta.....	86
Analisis Pembelajaran Fiqih dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Madrasah Aliyah Ibnul Qoyyim Putri Gandu Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta: Studi Deskriptif Analitik Pada Metode Pembelajaran) .....	87
Pola Pembentukan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta .....	88
Sistem Pembelajaran Tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.....	89
Konsep Dan Implementasi SKS (Sistem Kredit Semester) dalam Pembelajaran di PP As Salafiyah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman.....	90
Karakteristik Kitab <i>Jawahirul Kalamiyyah</i> dan Proses Pembelajarannya (Studi Kasus Kelas I Marhalah II A Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Togyakarta) .....	91
<i>Character Building</i> dalam Pendidikan Kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	92
Peranan Membaca Alquran Sebelum Pelajaran Terhadap Penanaman Nilai Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Bambanglipuro) ..	93
Pelaksanaan <i>Sistem Moving Class</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Wonosobo .....	94
Bahasa Humor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	95
Implementasi <i>E-Learning</i> PAI di SMA N 1 Teladan Yogyakarta .....	96
Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Negeri Jatimulyo Kulon Progo .....	97
Pembelajaran <i>Cooperative Type Jigsaw</i> dalam Pengajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII B MTS Tarbiyatul Athfal Toroh Grobogan .....	98
Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.....	99



Penerapan Strategi <i>Self Assessment</i> dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas XI IPA MAN Yogyakarta III .....	100
Strategi <i>Reconnecting</i> dan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada Siswa SMALB-C di SLB Yapenas Depok Sleman .....	101
Strategi Guru Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati .....	102
Penerapan Strategi <i>Active Debate</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XD dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta .....	103
Penerapan Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Student Teams-Achievement Divisions</i> (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTS Ibnul Qoyyim Putri .....	104
Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur 'An Siswa Kelas VII MTS Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	105
Integrasi Metode Bandongan dan Sorogan dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri di Pesantren Aswaja-Nusantara Mlangi .....	106
Pelaksanaan Metode Iqro' dan Tarsana (Tartil, Sari' dan Nagham) dalam Pembelajaran Quran Hadist Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah I Prambanan .....	107
Nasihat-Nasihat Al-Qur'an Bagi Anak dan Relevansinya Terhadap Metode Pendidikan Islam (Studi Tafsir Al-Maraghi Pada Q.S. An-Nisa' Ayat 36-39) ....	108
Implementasi Metode pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman .....	109
Integrasi Strategi <i>Gallery Of Learning</i> dan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswi Kelas VIII Putri di SMPIT Masjid Syuhada .....	110
Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII Melalui Metode Demonstrasi di MTS Wahid Hasyim Balung Jember .....	111
Penerapan Metode Demostrasi Pada Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tuna Grahita di SLB PGRI Trimulyo .....	112
Penanggulangan Kekerasan Terhadap Anak ( <i>Child Abuse</i> ) dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Agama Islam) .....	114
Kitab Tafsir <i>Al-Muharrir Al-Wajiz</i> Tentang Konsep Infak dan Implementasinya Sebagai Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Sosial ..	115



Penanaman Nilai-Nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	116
Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunaganda di SLB-A Yaketunis Yogyakarta.....	117
Peran dan Metode Orang Tua dalam Penanaman Tauhid Pada Anak (Studi Kasus di Pajangan Sidumartani Ngemplak Sleman).....	118
Metode Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Korban Bencana Merapi di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta .....	119
Implementasi Pendidikan Humanistik dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 2 Drono Ngawen Klaten .....	120
Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al-Qu'an di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Gemawang Temanggung.....	121
Efektivitas Program Aplikasi Metode Iqro' Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.....	122
Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo.....	123
Penggunaan Pendekatan Emosional dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Muhammadiyah Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta .....	124
Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	125
Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	126
Pemanfaatan Media Animasi dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat Kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah.....	127
Pemanfaatan Media <i>E-Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta .....	128
Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis <i>Edutainment</i> Pada Materi Pokok <i>Thaharah</i> Kelas VII Semester I Siswa SMP Muhammadiyah I Depok, Sleman, Yogyakarta.....	129
Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis <i>Macromedia Flash 8</i> Sebagai Sumber Belajar Bagi Siswa MTS Kelas VIII Semester 2 (Materi Pokok Ibadah Haji dan Umrah).....	131



Pemanfaatan <i>Lectora Inspire</i> Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Kelas X MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.....	133
Pemanfaatan Media Papan Flannel untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III dalam Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta .....	134
Penanaman Nilai-Nilai Ketauhidan Melalui Media dan Metode Pembelajaran PAI dalam Film Sang Pencerah .....	135
Pengembangan Media Pembelajaran Cerita Bergambar pada Materi Pelajaran Shalat Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Purworejo.....	136
Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI MAN Wonokromo Bantul .....	137
Pengembangan Program <i>Lectora Inspire</i> Pada Pembelajaran Mandiri Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Bantul .....	138
Alam Sebagai Media Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta .....	139
Analisis <i>Construct Validity</i> Soal Ulangan Akhir Semester I Mata Pelajaran PAI dalam Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMP N I Panggang Gunungkidul.....	140
Implementasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman Yogyakarta (Analisis Implementasi Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia DJ.I/1510/2011 Tentang USBN PAI) .....	141
Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII MTS N Seyegan Sleman .....	142
Dampak Pelaksanaan Ujian Pendidikan Agama Islam Berstandar Nasional (USBN) Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK N I Tempel .....	143
Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 1 Purwosari Gunungkidul .....	144
Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester I Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS N Maguwoharjo Tahun Ajaran 2012/2013 .....	146
Hubungan Antara Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTSN Sumberagung, Jetis, Bantul.....	147
Evaluasi Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7.....	148
Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul .....	149



Hubungan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII A SMPN I Panggang Gunungkidul Yogyakarta.....	149
Pengembangan Modul Fikih untuk Siswa Kelas XI Semester II di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta (Analisis Standar Isi Terhadap Materi Pokok Hukum Islam Tentang Berkeluarga).....	150
Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Yogyakarta).....	151
Pengembangan Modul Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Semester II di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta .....	152
Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Wonosari .....	153
Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Klirong Kebumen .....	154
Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMK Tunggal Cipta Manisrenggo Klaten.....	155
Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SMK Ma'arif 1 Sleman Yogyakarta .....	156
Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Negeri 1 Patuk Gunungkidul .....	157
Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong, Gunungkidul .....	158
Pengaruh Kebijakan Kewajiban Hadir 75% Perkuliahan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	160
Upaya Madrasah dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Pengamalan Ajaran Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan).....	162
Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman .....	164
Pengaruh Sistem Manajemen mutu SMM ISO 9001:2008 Terhadap pembelajaran PAI di SMA N 1 Bantul.....	165



Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI MAN 2 Wates Kulon Progo .....	166
Pengaruh Pola Asuh dan Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII MTS Ngawen Gunungkidul .....	167
Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Persepsi Terhadap Penggunaan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 07 Brebes.....	168
Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta.....	169
Respon Pondok Pesantren Terhadap Pembaharuan Pendidikan (Studi Analisis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta) .....	171
Upaya Sekolah dalam Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Ranah Psikomotorik di Kelas VIII SMP N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.....	172
Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan Hidup Bagi Santri Kelas Awaliyah Di Pondok Pesantren "Isc" Aswaja Lintang Songo Pagergunung 1 Sitimulyo Piyungan Bantul .....	174
Implementasi Kandungan Al Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Muslim (Study Kasus 5 Keluarga Muslim di Dusun Bunder Banaran Galur Kulon Progo).....	175
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Huud Ayat 42-46 .....	177
Nilai-Nilai Tauhid dalam Surat Al-Baqarah 21-22 dalam Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam .....	178
Nilai Optimisme dalam <i>Film Tendangan Dari Langit</i> Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI .....	179
Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Karya Group Band Ungu (Kajian Album Surgamu) .....	180
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Ayyuhal Walad</i> Karya Imam Al Ghazal .....	181
Pesan Damai dalam Q. S. Al-Hujurat [49] : 9-10 dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).....	182
Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Wahid Hasyim) .....	183
Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul .....	184



Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Nabi Musa A.S dan Khidir (Kajian Q.S Al-Kahfi Ayat 60-82 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi).....	185
Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul.....	186
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta) .....	187
Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi ( <i>Hidden Curriculum</i> ) di MAN Wonokromo Bantul.....	188
Penanaman Nilai Kejujuran dan Implikasinya Terhadap Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Dusun K Lodran Kayumas Jatinom Klaten.....	189
Nilai-Nilai Karakter dalam Syi'ir Tanpa Waton (Studi Terhadap Teks Syi'ir Tanpa Waton) .....	190
Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Wasaya Al-Aba Lil Abna Karangan Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam .....	191
Nilai-Nilai Moral dalam Buku Pepali Ki Ageng Sela Karya Soeryadi Soeryohoedoyo dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam.....	192
Nilai-Nilai Pendidikan Anti Terorisme dalam Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen Pada Tingkat SMA dan Urgensi Pendidikan Anti Terorisme .....	193
Internalisasi Nilai Kejujuran Melalui Pembelajaran PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul .....	194
Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Tokoh Wayang dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP N 18 Purworejo.....	195
Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Kubro Siswo di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang .....	196
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kebudayaan Melayu Yang Tersirat dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji .....	197
Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah) .....	198
Nilai-Nilai pendidikan Akhlak dalam Kitab Washiyatul Mushtafa Karya Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani Dan Relevansinya Terhadap Peserta Didik.....	199





**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

ISBN 978-602-9073-33-1



9 786029 073331